

## **SIMBOL SIGER SEBAGAI WUJUD SENI BUDAYA PADA MASYARAKAT MULTI-ETNIK DI PROVINSI LAMPUNG**

**Salma Yuliana Putri**

S1 Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Email: [salma.yuliana.2207516@students.um.ac.id](mailto:salma.yuliana.2207516@students.um.ac.id)

### **ABSTRAK**

Siger dianalisis sebagai simbol budaya yang mempersatukan melalui etnografi kualitatif di desa-desa adat dengan tradisi Siger yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan kekayaan makna simbolik Siger, seperti kesuburan, kemakmuran, persatuan, dan identitas. Siger menjadi media komunikasi budaya dan simbol pemersatu yang memperkuat rasa saling pengertian, toleransi, dan identitas bersama di tengah masyarakat multi-etnik Lampung. Temuan ini diperkuat oleh Teori Simbolik Interaksionisme, di mana makna Siger terbentuk dan diinterpretasikan melalui interaksi sosial. Siger, dengan makna simboliknya yang positif dan mempersatukan, berkontribusi dalam menjaga harmoni dan persatuan masyarakat multi-etnik di Lampung. Meskipun modernisasi menghadirkan tantangan, upaya edukasi dan revitalisasi budaya Siger perlu dilakukan agar Siger tetap menjadi simbol pemersatu dan identitas budaya Lampung.

**Kata kunci:** iger, Budaya Lampung, Masyarakat Multi-etnik, Integrasi Sosial, Simbol Budaya, Etnografi, Kualitatif, Teori Simbolik Interaksionisme.

### **ABSTRACT**

Siger is analyzed as a unifying cultural symbol through qualitative ethnography in traditional villages with strong Siger traditions. The research results show the rich symbolic meaning of Siger, such as fertility, prosperity, unity and identity. Siger has become a cultural communication medium and a unifying symbol that strengthens a sense of mutual understanding, tolerance and shared identity in Lampung's multi-ethnic society. This finding is strengthened by the Symbolic Interactionism Theory, where Siger's meaning is formed and interpreted through social interaction. Siger, with its positive and unifying symbolic meaning, contributes to maintaining the harmony and unity of multiethnic society in Lampung. Even though modernization presents challenges, efforts to educate and revitalize Siger culture need to be carried out so that Siger remains a unifying symbol and cultural identity of Lampung.

**Keywords:** iger, Lampung Culture, Multiethnic Society, Social Integration, Cultural Symbols, Ethnography, Qualitative, Symbolic Interactionism Theory.

### **PENDAHULUAN**

Provinsi Lampung terletak di pulau Sumatera, Indonesia, merupakan wilayah yang terdiri dari beragam Suku dan Etnis, yaitu terdiri dari berbagai suku-suku pendatang seperti suku Jawa, Sunda, Batak dan Bali (Mufidah, t.t.). Keberagaman suku/etnik di provinsi Lampung itu sendiri selain karena banyak suku pendatang yang bertransmigrasi juga disebabkan oleh suku Pribumi Lampung itu sendiri. Penduduk asli (pribumi) di Provinsi Lampung terdiri dari dua suku/kelompok besar yang

mendiami wilayah dengan topografis yang berbeda. Meskipun terdapat beragam suku masyarakat Lampung dapat hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai keberagaman budaya yang ada. Provinsi Lampung sendiri terdiri dari dua kelompok suku asli, yaitu Lampung Pepadun dan Lampung Saibatin (Ediyansyah, 2023). Adanya dua suku asli (pribumi) yang mendiami Provinsi Lampung, membuat Siger Sebagai Wujud Seni Budaya daerah ini memiliki dua kebudayaan yang masing-masing dihargai dan dijunjung tinggi di masing-masing wilayah adat. Keanekaragaman adat budaya ini menjadi warna dalam kehidupan masyarakat suku Lampung dalam hidup berdampingan secara selaras, serasi, dan seimbang membangun Provinsi Lampung. Sebagai wujud integrasi dua suku Lampung ini maka provinsi Lampung memiliki motto ‘Sang Bumi Huwa Jurai’ yang berarti bahwa Lampung merupakan wa-dah sebagai wujud rumah tangga yang agung yang terdiri dari dua unsur golongan masyarakat yang mendiami wilayahnya. Walaupun pada perkembangannya, seiring dengan bertambah dan beragamnya suku/etnik di Provinsi Lampung, motto ini diasosiasikan sebagai “penduduk Lampung terdiri dari penduduk asli dan pendatang” (Syajono, 1994:4).

Kemajemukan suku-suku pribumi di Lampung ini bagaikan koin mata uang yang tidak bisa dipisahkan kedua sisinya. Di satu sisi kemajemukan suku dan subsuku itu menjadi keanekaragaman khasanah budaya Lampung itu sendiri, namun di sisi lain kemajemukan tersebut menjadi ‘bibit’ konflik yang mengancam integrasi sosial budaya di Provinsi Lampung itu sendiri, karena setiap suku atau bahkan subsuku saling menjunjung tinggi adatistiadatnya dan menganggapnya yang terbaik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Wirawan (2013:62) bahwa “Suatu jenis konflik sering kali tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan konflik sejumlah aspek kehidupan. Sebagai contoh, konflik sosial sering kali tidak hanya disebabkan oleh perbedaan suku, ras, kelas, atau kelompok sosial, tetapi sering kali disebabkan oleh kecemburuan ekonomi, kehidupan politik, dan perbedaan agama”. Peluang konflik juga semakin terbuka lebar seiring dengan interaksi sosial antara penduduk pribumi yang semakin intens dimasyarakat, lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, organisasi sosial, di tempat-tempat ibadah, dan pasar. Keadaan ini memicu pergesekan budaya yang baik dari segi bahasa dan kebiasaan hidup.

Kehidupan adat suku Lampung, baik Saibatin maupun Pepadun, tidak dapat dilepaskan dari alat perlengkapan kehidupan yang bernuansakan seni dan dianggap sakral sebagai bagian dari unsur-unsur kebudayaan serta memiliki makna integrasi yang kuat. Berbagai peralatan kehidupan ini beberapa di antaranya hanya digunakan dalam beberapa prosesi acara tertentu dan melambangkan sesuatu hal yang besar. Salah satu bagian peralatan kehidupan masyarakat Lampung baik Saibatin maupun Pepadun yang memiliki nilai budaya yang tinggi adalah Siger (Pepadun)/sigokh (Saibatin). Siger merupakan mahkota tradisional khas Lampung yang terbuat dari perak atau emas. Siger memiliki bentuk yang khas dan beragam aksesoris dengan hiasan-hiasan yang indah yang melambangkan kesatuan suku dan sub suku dan keturunan masyarakat Lampung Pepadun dan saibatin. Atribut Siger memiliki tujuh lekukan dari depan ke belakang yang menggambarkan tentang tradisi Juluk Adok atau gelar yang merupakan bagian dari lima falsafah hidup Ulun Lampung. Setiap lekukan menggambarkan posisi, peran, dan tanggung jawab penyandang (penyimbang) gelar (Times & Silviana, t.t.). Ukuran setiap lekukan berbeda beda, mulai dari lekukan pertama berbentuk paling tinggi, artinya posisi paling depan menggambarkan posisi gelar tertinggi, lekukan berikutnya dengan ukuran semakin pendek artinya posisi gelar yang berada di bawah posisi gelar sebelumnya dan seterusnya (Lisianti & Hagijanto, t.t.).

Ada dua jenis Siger yang masih sering dilihat dalam upacara adat Lampung, yaitu Siger Saibatin dan Siger Pepadun.

- **Siger Saibatin** : Siger ini merupakan simbol yang dimiliki oleh suku Lampung dengan adat Saibatin, yang tinggal di daerah pesisir. Siger Saibatin memiliki tujuh lekukan dengan hiasan batang atau pohon sekala di setiap lekukannya. Lekukan-lekukan ini menggambarkan tujuh gelar, yaitu Suttan/Dalom, Raja jukuan/dipati, Batin, Radin, Minak, Kimas, Mas/inton. Gelar-gelar ini hanya dapat digunakan oleh mereka yang masih memiliki hubungan erat dengan suasana kerajaan. Bentuk Siger Saibatin ini mirip dengan Rumah Gadang Kerajaan Pagaruyung dan Museum Adityawarman di Minangkabau, Sumatera Barat, yang menunjukkan pengaruh besar terhadap adat budaya Lampung Saibatin.
- **Siger Pepadun** : Siger Pepadun memiliki sembilan lekukan yang melambangkan Sembilan Marga yang bersatu membentuk Abung Siwo Megou. Bentuk Siger Pepadun sangat mirip dengan buah sekala, karena Kerajaan Sekala Bekhak merupakan cikal bakal ulun Lampung. Proses terbentuknya Abung Siwo Megou melibatkan penyebaran orang Lampung dari dataran tinggi Sekala Bekhak di Gunung Pesagi. Siger Pepadun mencerminkan integrasi dan kesatuan antara sembilan marga dalam masyarakat Lampung Pepadun

Jenis siger yang kedua ini mencerminkan keanekaragaman budaya dan sejarah di Lampung, dengan Siger Saibatin menunjukkan pengaruh kerajaan dan adat kerajaan, sementara Siger Pepadun mencerminkan integrasi dan kesatuan antara berbagai marga dalam masyarakat Lampung Pepadun. Siger Lampung ini juga memiliki sarana propaganda untuk mewujudkan integrasi masyarakat suku Lampung. Oleh karena itu, siger banyak bermunculan pada berbagai ornamen bangunan rumah, pasar (baik modern maupun tradisional), gapura, dan simbol pemerintahan sebagai wujud kemajemukan masyarakat Lampung (Ciciria, 2015).

**Gambar 1. Simbol siger pada bangunan atau pada pagar masuk SMK N 3 Metro**



(Data Primer, 2024)

**Gambar 2. Simbol siger yang terdapat pada pintu masuk pasar**



**(Data Sekunder, 2024)**

Selain itu siger Lampung menampilkan keindahan dan makna di balik siger Lampung, yang mencolok dan menandakan kejayaan dan kemewahan dengan warna emasnya yang mencolok. Mahkota siger ini memiliki makna dan nilai budaya yang mendalam bagi masyarakat Lampung. Dengan adanya siger ini masyarakat Lampung terikat oleh suatu persamaan kebudayaan, silsilah keturunan, kehidupan sosial budaya, bahkan rasa senasib sepenanggungan. Kegunaan Siger ini bukan hanya aksesoris-aksesoris atau hiasan semata tetapi siger mempunyai makna yang dalam konteks budaya Lampung mahkota tersebut melambangkan keindahan, keagungan, dan kekuasaan (Serta menjadi simbol pemersatu masyarakat Lampung yang terdiri dari berbagai suku dan etnis. Tidak hanya menjadi simbol pemersatu masyarakat saja siger juga menjadi simbol seni budaya, yang didalamnya memiliki wujud seni yang memiliki nilai estetika tinggi. Keindahan dan keunikan desain siger menjadikan salah satu bentuk seni yang dihargai dan diapresiasi oleh masyarakat Lampung dan juga masyarakat luar Lampung.

Seni budaya, termasuk siger memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya suatu masyarakat karena identitas budaya merupakan identitas permanen yang sifatnya diwariskan. Seni budaya menjadi sarana untuk mengungkapkan dan mempertahankan warisan budaya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Dalam hal ini siger menjadi salah satu simbol yang memperkuat identitas budaya masyarakat multietnik Lampung. Dalam konteks masyarakat multietnik seni budaya seperti siger memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan dan toleransi antar suku dan etnis. Seni budaya menjadi medium yang menghubungkan dan menyatukan berbagai kelompok masyarakat, melalui seni budaya masyarakat Lampung dapat mempertahankan dan menghargai warisan budaya yang dimiliki serta menjaga keberagaman budaya sebagai kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan dan serta memperkuat rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan budaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana peran siger dalam mewujudkan integrasi sosial dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara masyarakat multietnik di Provinsi Lampung 2. Bagaimana makna simbolik siger dalam budaya masyarakat Lampung.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Seni dan budaya merupakan bagian integral dari identitas suatu masyarakat. Di Provinsi Lampung, simbol Siger menjadi representasi yang kuat dalam seni dan budaya masyarakat multietnik yang mendiami wilayah ini. Simbol Siger, yang biasanya terdapat pada

hiasan kepala adat Lampung, memiliki makna mendalam dan nilai simbolis yang kaya. Dalam kajian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai peran simbol Siger sebagai wujud seni budaya pada masyarakat multietnik di Provinsi Lampung.

### **Budaya Lampung dan Siger**

Provinsi Lampung, dikenal dengan julukan "Sai Bumi Ruwa Jurai", memiliki kekayaan budaya yang beragam, diwarnai oleh berbagai etnis, seperti Lampung Pepadun, Lampung Saibatin, Lampung Abung, dan lainnya. Salah satu warisan budaya Lampung yang menawan adalah siger, mahkota adat yang indah dan penuh makna. Siger tidak hanya dikenakan dalam pernikahan adat, tetapi juga dalam berbagai ritual dan kegiatan adat lainnya. Makna simbolik yang terkandung dalam siger mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat Lampung. Bentuk, warna, dan ornamen siger memiliki makna simbolik yang mendalam, seperti:

- ***Keanggunan dan Keagungan***: Mahkota siger yang bertingkat-tingkat melambangkan kesuburan dan kemakmuran, dianalogikan dengan padi yang bertingkat di sawah.
- ***Kemurnian dan Kebaikan***: Hiasan bunga tanjung di puncak siger melambangkan kewibawaan dan kepemimpinan, seperti bunga tanjung yang menjulang tinggi di antara bunga-bunga lainnya.
- ***Identitas dan Jati Diri***: Siger merupakan simbol identitas budaya Lampung yang kuat. Simbol ini menjadi ciri khas masyarakat Lampung dan menjadi salah satu elemen penting dalam mempertahankan jati diri etnis Lampung. Simbol Siger mencerminkan keberagaman multietnik di Provinsi Lampung dan menjadi simbol persatuan dalam kebhinekaan budaya.
- ***Kekuatan dan Keberanian***: Dalam tradisi Lampung, simbol ini sering dikaitkan dengan citra pahlawan dan ksatria yang memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan dan perjuangan.
- ***Keharmonisan dan Persatuan***: Dalam konteks masyarakat multietnik di Provinsi Lampung, simbol ini menjadi simbol persatuan yang melampaui perbedaan etnis dan menggambarkan semangat kerukunan serta harmoni antarbudaya.

Makna-makna simbolik siger ini dipahami dan diinterpretasikan secara kolektif oleh masyarakat Lampung, terlepas dari perbedaan suku dan budaya. Siger menjadi simbol identitas bersama yang merepresentasikan kekayaan budaya Lampung.

### **Integrasi Sosial dan Masyarakat Multietnik**

Integrasi sosial mengacu pada proses penyatuan masyarakat yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks masyarakat multietnik, integrasi sosial berarti terjalinnya hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar kelompok etnis yang berbeda. Integrasi sosial di masyarakat multietnik dapat dicapai melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui simbol-simbol budaya bersama. Simbol-simbol budaya, seperti siger, dapat membantu memperkuat rasa identitas bersama dan mendorong rasa saling pengertian antar kelompok etnis. Siger, dengan makna simboliknya yang positif dan mempersatukan, telah berkontribusi dalam mewujudkan integrasi sosial masyarakat multietnik di Provinsi Lampung. Siger menjadi media komunikasi budaya yang mempertemukan masyarakat Lampung dari berbagai etnis dan mendorong rasa saling pengertian dan toleransi.

### **Simbol Siger Sebagai Wujud Seni Budaya**

Simbol Siger merupakan salah satu simbol budaya yang khas bagi masyarakat Lampung. Simbol ini biasanya terdapat pada berbagai jenis seni dan kerajinan tradisional Lampung, seperti tenun, ukiran, dan seni tari. Simbol Siger memiliki bentuk yang khas, yaitu

berupa gambar kepala singa dengan mata yang tajam dan ekspresi yang kuat. Simbol Siger memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Lampung. Simbol ini melambangkan keberanian, kekuatan, dan keagungan. Selain itu, simbol ini juga melambangkan keindahan dan keunikan seni budaya Lampung. Simbol Siger sering digunakan dalam berbagai upacara adat dan acara budaya di Provinsi Lampung.

### **Simbol Siger Dalam Kehidupan sehari-hari**

Simbol Siger Lampung memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung. Berikut adalah penjelasan singkat tentang peran simbol Siger dalam kehidupan sehari-hari.

- **Identitas Budaya:** Simbol Siger Lampung menjadi salah satu identitas budaya yang kuat bagi masyarakat Lampung. Dalam kehidupan sehari-hari, simbol ini digunakan untuk mengidentifikasi diri sebagai orang Lampung, mengingatkan akan akar budaya dan warisan leluhur yang dijunjung tinggi.
- **Acara Adat dan Upacara:** Simbol Siger sering digunakan dalam berbagai acara adat dan upacara keagamaan. Dalam pernikahan, misalnya, simbol ini dipakai oleh pengantin wanita sebagai hiasan kepala yang melambangkan keagungan dan keagungan. Simbol ini juga dapat ditemui dalam upacara adat lainnya seperti khitanan, pertunjukan seni tradisional, atau upacara keagamaan tertentu.
- **Ekspresi Seni dan Kreativitas:** Simbol Siger Lampung juga menjadi ekspresi seni dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya sebagai hiasan kepala, simbol ini juga diaplikasikan dalam seni lukis, ukir, bordir, dan kerajinan lainnya. Orang Lampung sering menggunakan simbol ini dalam berbagai produk kerajinan tangan seperti perhiasan, pakaian, atau aksesoris rumah.
- **Simbol Keberanian dan Semangat:** Simbol Siger juga dapat menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Bentuknya yang mencerminkan keberanian dan semangat dalam menghadapi tantangan dapat menjadi motivasi bagi individu untuk menghadapi rintangan dan mengejar impian mereka.
- **Simbol Persatuan dan Kebhinekaan:** Simbol Siger juga melambangkan persatuan dan kebhinekaan. Dalam kehidupan sehari-hari, simbol ini mengajarkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan menghormati perbedaan budaya. Masyarakat Lampung menggunakan simbol ini untuk memperkuat ikatan sosial antara etnis Lampung serta etnis lain yang ada di wilayah tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, simbol Siger Lampung hadir sebagai simbol identitas, ekspresi seni, inspirasi, persatuan, dan kebhinekaan. Simbol ini menunjukkan kekayaan budaya Lampung yang terus dijunjung tinggi dan diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

### **KAJIAN TEORI**

Teori Simbolik Interaksionalisme merupakan kerangka pemikiran yang menekankan pentingnya simbol-simbol dalam proses interaksi sosial. Dalam konteks seni budaya, simbol memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas dan memahami makna di dalam masyarakat. Salah satu contoh

seni budaya yang kaya akan simbol-simbol adalah Simbol Siger, yang merupakan simbol kebanggaan dan identitas masyarakat Lampung.

- ***Pengenalan Teori Simbolik Interaksionalisme***  
Teori Simbolik Interaksionalisme dikembangkan oleh George Herbert Mead dan Charles H. Cooley pada awal abad ke-20. Teori ini menekankan pentingnya simbol-simbol dalam memahami interaksi sosial dan konstruksi makna dalam masyarakat. Simbol-simbol tersebut dapat berupa kata-kata, tanda-tanda, gestur, atau objek-objek yang digunakan dalam komunikasi dan interaksi antarindividu.
- ***Konsep Simbol Siger dalam Konteks Seni Budaya***  
Simbol Siger merupakan simbol atau lambang yang berasal dari budaya Lampung. Simbol ini digunakan sebagai hiasan kepala pada wanita Lampung dalam upacara adat atau acara penting lainnya. Simbol Siger memiliki makna dan nilai-nilai kultural yang penting dalam masyarakat Lampung. Dalam konteks seni budaya, simbol Siger menjadi salah satu wujud ekspresi artistik yang menggambarkan identitas dan kekayaan budaya masyarakat multietnik di Provinsi Lampung.
- ***Simbol Siger dalam Interaksi Sosial***  
Teori Simbolik Interaksionalisme menekankan bahwa makna simbolik tidak melekat pada simbol itu sendiri, tetapi dikonstruksi melalui interaksi sosial. Dalam konteks masyarakat multietnik di Provinsi Lampung, simbol Siger digunakan dalam berbagai bentuk interaksi sosial, seperti upacara adat, pertunjukan seni, atau dalam kehidupan sehari-hari. Simbol ini menjadi medium komunikasi yang membawa makna budaya dan identitas etnik kepada partisipan interaksi sosial.
- ***Konstruksi Makna Simbol Siger***  
Dalam Teori Simbolik Interaksionalisme, individu menginterpretasikan simbol-simbol berdasarkan pengalaman dan pandangan dunia mereka. Makna simbol Siger dapat berbeda-beda tergantung pada konteks sosial, latar belakang budaya, dan persepsi individu. Dalam masyarakat multietnik di Provinsi Lampung, simbol Siger dapat memiliki makna yang beragam bagi setiap kelompok etnis dan individu, tetapi secara keseluruhan, simbol ini mencerminkan kekayaan budaya dan identitas bersama masyarakat Lampung.
- ***Simbol Siger dan Pemertahanan Budaya***  
Simbol Siger sebagai wujud seni budaya memiliki peran penting dalam pemertahanan dan pengembangan budaya masyarakat multietnik di Provinsi Lampung. Dalam konteks Simbolik Interaksionalisme, simbol Siger menjadi alat komunikasi yang memperkuat ikatan sosial antarindividu dan kelompok etnis. Penggunaan simbol ini dalam berbagai konteks seni dan interaksi sosial membantu menghidupkan dan memperbarui nilai-nilai budaya Lampung serta memperkuat identitas etnik.

## **METODE PENELITIAN**

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan etnografi dengan metode kualitatif. Pendekatan etnografi dipilih karena bertujuan untuk memahami makna siger secara mendalam dalam konteks masyarakat multietnik di Provinsi Lampung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung

dengan masyarakat dan mengamati secara langsung bagaimana siger digunakan dan diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Lampung, dengan fokus pada beberapa desa adat yang memiliki tradisi siger yang kuat, seperti:

- Desa Margatiga, Kabupaten Lampung Selatan
- Desa Sukabumi, Kabupaten Lampung Timur

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan benar, maka data yang akan digali dari beberapa informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### **a. Observasi Partisipan**

Peneliti akan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan adat dan budaya yang melibatkan siger, seperti pernikahan adat, festival budaya, dan tarian tradisional. Peneliti akan mengamati bagaimana siger digunakan dan diinterpretasikan oleh masyarakat Lampung.

##### **b. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, pengrajin siger, dan masyarakat Lampung dari berbagai etnis. Wawancara akan dilakukan untuk menggali pemahaman informan tentang makna siger dan perannya dalam kehidupan masyarakat Lampung.

##### **c. Dokumentasi**

Peneliti akan mendokumentasikan berbagai aspek budaya siger, seperti bentuk, warna, ornamen, dan makna simboliknya. Dokumentasi akan dilakukan melalui foto, video.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini mengkaji peran siger sebagai wujud seni budaya pemersatu masyarakat multietnik di Provinsi Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siger memiliki makna dan nilai-nilai yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Lampung, khususnya dalam konteks persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman etnis.

#### **Makna dan Nilai Siger**

Siger bukan sekedar aksesoris tradisional yang indah, tetapi memiliki makna dan nilai-nilai yang mendalam bagi masyarakat Lampung. Berikut beberapa makna dan nilai yang terkandung dalam siger.

- **Simbol status sosial dan sepiritual:** Siger melambangkan status sosial dan sepiritual pemakainya. Semakin rumit dan indah sigernya, semakin tinggi pula status sosial dan sepiritual pemakainya.
- **Pencerminan keanggunan dan kecantikan:** Siger melambangkan keanggunan dan kecantikan perempuan Lampung. Bentuk, Warna, dan ornamen siger yang indah dirancang untuk menonjolkan kecantikan alami perempuan Lampung.
- **Perwujudan nilai-nilai luhur:** Siger melambangkan nilai-nilai luhur masyarakat Lampung, seperti kesederhanaan, kearifan lokal dan penghargaan terhadap alam. Nilai-nilai ini tercermin dalam bentuk, warna dan ornamen siger.

- **Pemersatu Masyarakat multietnik:** Siger menjadi simbol pemersatu bagi suku Lampung Pepadun dan Saibatin, dua suku asli Lampung yang memiliki tradisi dan budaya berbeda. Bentuk, warna dan ornamen siger kaya makna mencerminkan persatuan dan kesatuan masyarakat Lampung dalam keberagamannya.

### **Peran Siger dalam Menjaga Pemersatu dan Kesatuan**

Siger memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat Lampung. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- **Simbol identitas bersama:** Siger merupakan simbol bersama bagi masyarakat Lampung, terlepas dari suku, agama atau golongan mereka. Hal ini karena siger dipakai dalam berbagai acara adat dan tradisi yang diikuti oleh seluruh masyarakat Lampung.
- **Media edukasi budaya:** Siger menjadi edukasi budaya bagi generasi muda Lampung. Makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam siger dapat diajarkan kepada generasi muda melalui berbagai cara, seperti pertunjukan tari tradisional, pameran siger dan workshop pembuatan siger.
- **Sarana penguatan rasa cinta tanah air:** Siger dapat menjadi sarana untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya Lampung. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan siger sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada masyarakat luas.

Kesimpulan yang dapat di ambil yaitu Siger, mahkota adat Lampung, bukan sekadar aksesoris tradisional yang indah. Lebih dari itu, siger merupakan perwujudan seni budaya yang merepresentasikan nilai-nilai luhur dan identitas masyarakat Lampung yang multietnik. Siger menjadi simbol pemersatu bagi Suku Lampung Pepadun dan Saibatin, dua suku asli Lampung yang memiliki tradisi dan budaya berbeda. Bentuk, warna, dan ornamen siger yang kaya makna mencerminkan persatuan dan kesatuan masyarakat Lampung dalam keberagamannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam siger, seperti kesederhanaan, kearifan lokal, dan penghargaan terhadap alam, menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Lampung. Siger juga menjadi simbol status sosial dan spiritual, serta mencerminkan keanggunan dan kecantikan perempuan Lampung.

### **PEMBAHASAN**

Siger Makna adat Lampung yang menawan, tidak hanya indah dipandang, tetapi juga kaya akan makna simbolik. Makna-makna simbolik ini tertanam kuat dalam budaya masyarakat Lampung dan menjadikannya simbol penting dalam konteks masyarakat multietnik di Provinsi Lampung. Untuk memahami makna simbolik siger secara mendalam, Teori Simbolik Interaksionisme dapat menjadi pisau analisis yang tepat. Menurut George Herbert Mead, dalam Teori Simbolik Interaksionisme, makna suatu simbol terbentuk melalui interaksi sosial dan dibagikan antar individu dalam sebuah masyarakat. Dalam konteks siger, makna simboliknya tidak terbentuk secara vakum, melainkan melalui interaksi dan interpretasi kolektif masyarakat Lampung. Makna-makna ini tertanam dalam berbagai tradisi, ritual, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan turun-temurun. Bentuk, warna, dan ornamen siger mengandung makna-makna simbolik yang merepresentasikan berbagai aspek kehidupan masyarakat Lampung, seperti:

- **Kesuburan dan Kemakmuran:** Mahkota siger yang bertingkat-tingkat melambangkan kesuburan dan kemakmuran, dianalogikan dengan padi yang bertingkat di sawah. Hal ini mencerminkan harapan masyarakat Lampung akan kehidupan yang sejahtera dan penuh berkah.
- **Kewibawaan dan Kepemimpinan:** Hiasan bunga tersanjung di puncak siger melambangkan kewibawaan dan kepemimpinan, seperti bunga tenjung yang menjulang tinggi di antara bunga-bunga lainnya. Makna ini berkaitan dengan peran perempuan Lampung dalam keluarga dan

masyarakat, dimana perempuan diharapkan memiliki sikap yang bijaksana dan mampu memimpin dengan penuh tanggung jawab.

- **Pemersatu dan Kesatuan:** Ornamen burung phoenix dan kupu-kupu melambangkan pemersatuan dan kesatuan, dianalogikan dengan burung yang terbang bersama dan kupu-kupu yang saling menari. Makna ini mempresentasikan semangat kebersamaan dan toleransi antar etnis di Lampung, yang hidup berdampingan dalam harmoni dan saling menghormati.

Makna-makna simbolik siger ini dipahami dan diinterpretasikan secara kolektif oleh masyarakat Lampung, terlepas dari perbedaan suku, subsuku dan keturunan. Hal ini menjadikan siger sebagai simbol pemersatu yang merepresentasikan identitas dan nilai-nilai budaya bersama. Penggunaan siger dalam berbagai kegiatan adat dan budaya, seperti penyambutan tamu, festival budaya, dan tarian tradisional, semakin memperkuat peran siger sebagai simbol pemersatu. Siger tidak hanya dikenakan oleh masyarakat Lampung Pepadun, tetapi juga oleh masyarakat Lampung Saibatin, menunjukkan bahwa siger telah melampaui batas-batas kesukuan dan menjadi simbol budaya yang inklusif bagi seluruh masyarakat Lampung.

### **Siger dan Integrasi Masyarakat Multietnik Lampung**

Siger dengan makna simboliknya yang positif dan mempersatukan, telah berkontribusi dalam mempersatukan, telah berkontribusi dalam mewujudkan integrasi masyarakat multietnik di provinsi Lampung. Teori Simbolik Interaksionisme menjelaskan bahwa simbol-simbol, seperti siger, dapat membantu dalam proses integrasi sosial. Siger menjadi media komunikasi budaya yang mempertemukan masyarakat Lampung dari berbagai etnis. Dalam berbagai kegiatan adat dan budaya, masyarakat Lampung saling bertukar pengetahuan dan pemahaman tentang siger dan budaya Lampung lainnya. Hal ini membantu membangun rasa saling pengertian dan toleransi antar etnis.

Lebih dari itu, siger menjadi simbol pemersatu yang mendorong rasa pemersatu dan kesatuan di antara masyarakat Lampung. Penggunaan siger dalam berbagai kegiatan bersama menumbuhkan rasa memiliki dan identitas bersama sebagai masyarakat Lampung. Hal ini membantu meredam potensi konflik dan perpecahan antar etnis, dan mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Meskipun siger telah memainkan peran penting dalam integrasi masyarakat Lampung, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangannya adalah bagaimana menjaga kelestarian budaya siger di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Upaya edukasi dan revitalisasi budaya siger perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siger tetap menjadi simbol pemersatu dan identitas budaya Lampung di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Siger mahkota adat Lampung yang menawan, bukan sekedar hiasan kepala, tetapi simbol budaya dengan makna mendalam dan peran penting dalam masyarakat multietnik di provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi kualitatif, mengungkap kekayaan makna simbolik Siger, seperti kesuburan, kemakmuran, persatuan, identitas, dan nilai-nilai budaya luhur Lampung. Siger menjadi media komunikasi budaya dan simbol pemersatu yang memperkuat rasa saling pengertian, toleransi, dan identitas bersama di tengah masyarakat multietnik Lampung.

Temuan ini diperkuat oleh Teori Simbolik Interaksionisme, di mana makna Siger terbentuk dan diinterpretasikan melalui interaksi sosial dalam masyarakat Lampung. Siger, dengan makna simboliknya yang positif dan mempersatukan, berkontribusi dalam menjaga harmoni dan persatuan masyarakat multietnik di Lampung. Namun, modernisasi dan globalisasi menghadirkan tantangan dalam menjaga kelestarian budaya Siger. Upaya edukasi dan revitalisasi budaya Siger perlu dilakukan secara berkelanjutan

agar Siger tetap menjadi simbol pemersatu dan identitas budaya Lampung. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami makna Siger dan perannya dalam masyarakat multietnik di Provinsi Lampung. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi upaya pelestarian budaya Siger dan mendorong terwujudnya integrasi sosial yang harmonis di masyarakat Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ciciria, D. (2015). Siger Sebagai Wujud Seni Budaya Pada Masyarakat Multietnik di Provinsi Lampung. *Panggung*, 25(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i2.8>
- Ediyansyah, R. (2023, Mei 1). Uniknya Suku Lampung; Saibatin dan Pepadun serta 'sub-suku' Didalamnya. *Lampung dot co*. <https://www.lampung.co/blog/uniknya-suku-lampung-saibatin-dan-pepadun-serta-sub-suku-didalamnya/>
- Lisianti, S., & Hagijanto, A. D. (t.t.). *Kajian Visual Siger dalam Budaya Kontemporer Masyarakat Lampung*.
- Mufidah, A. (t.t.). *NPM: 1341020057 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*.  
Times, I. D. N., & Silviana. (t.t.). *Perbedaan Makna 2 Siger Lampung Sebagai Mahkota Perempuan*. IDN Times Lampung. Diambil 25 November 2023, dari <https://lampung.idntimes.com/news/lampung/silviana-4/perbedaan-makna-2-siger-lampung-sebagai-mahkota-perempuan>
- Deslima, Y. D. (2021). Dakwah Kultural di Provinsi Lampung (Filosofi Dakwah pada Makna Lambang Siger). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(2), 183-212.
- Hidayat, D., Kuswarno, E., Zubair, F., & Hafiar, H. (2017). Message platform atribut siger lampung di dalam kebhinekaan multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 91-101. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i1.9481>
- Berlia, O., & Bangsawan, R. (2021). Historisitas dan Filosofi Siger pada Masyarakat Lampung. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.24042/ijitp.v3i1.9308>
- Nurandea, T. (2022). Tinjauan Yuridis Atas Penggunaan Siger Lampung Sebagai Merek Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis.

Deslima, Y. D. (2021). Dakwah Kultural di Provinsi Lampung (Filosofi Dakwah pada Makna Lambang Siger). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(2), 183-212. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i2.954>

Hidayat, D., Kuswarno, E., Zubair, F., & Hafiar, H. (2017). Negosiasi Citra Budaya Masyarakat Multikultural. *Jurnal Aspikom*, 3(2), 157-172.

Arifin, Z. (2020). Kami Bali-Lampung: Politik Identitas Etnik Bali Migran dalam Masyarakat Multikultural Way Kanan, Lampung. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 7(1), 47-62. <https://doi.org/10.22146/jps.v7i1.57675>

Fakhrurozi, J., & Puspita, D. (2021). Konsep Piil Pesenggiri Dalam Sastra Lisan Wawancara Lampung Saibatin. *Jurnal Pesona*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.52657/jp.v7i1.1376>

Megaria, M. (2023). MENGENALI MOTO KABUPATEN DAN KOTA LAMPUNG SEBAGAI REPRESENTASI PIIL PESENGGIRI: SEBUAH KAJIAN ETNOSEMANTIS. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia, 2023*, 105-110.

Lisianti, S., Hagijanto, A. D., & Malkisedek, M. H. (2020). Kajian Visual Siger dalam Budaya Kontemporer Masyarakat Lampung. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 11.

**Bukti turnitin**

## Simbol Siger fiks

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://www.goodnewsfromindonesia.id">www.goodnewsfromindonesia.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jurnal.isbi.ac.id">jurnal.isbi.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%